

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Persepsi

##### a. Pengertian persepsi

Perilaku manusia diawali dengan adanya pengindraan atau sensasi. Pengindraan atau sensasi adalah proses masuknya stimulus ke dalam alat indra manusia. Setelah stimulus ke dalam alat indra, maka otak akan menerjemahkan stimulus tersebut.<sup>1</sup> Dalam kamus lengkap psikologi dikatakan bahwa “persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”<sup>2</sup>, menurut Sugihartono “persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan atau mengintegrasikan stimulus yang masuk ke dalam alat indra.”<sup>3</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterima stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Dalam psikologi kontemporer, persepsi secara umum diperlakukan sebagai salah satu variabel campur tangan (*intervening variable*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Dengan alasan sedemikian, persepsi mengenai dunia oleh

---

<sup>1</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007) hlm 7

<sup>2</sup> Chaplin, J.P.. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Dr. Kartono dan Kartini. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 358

<sup>3</sup> Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004. hlm 89

pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda, karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus bagi dirinya.

Berdasarkan pengertian persepsi dari para ahli diatas maka penelitimengambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan alat indra sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masing-masing individu. Dengan adanya persepsi, maka akan terbentuk sikap tertentu dan tindakan tertentusesuai dengan situasi

b. Proses Terjadinya persepsi

Terjadinya pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut bimo wagito agar indiwidu dapat menyadari dan mengadakan perepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Alat indera atau reseptor
- 3) Adanya perhatian

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain. <sup>4</sup>

1. Objek atau stimulus yang dipersepsi
-

2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis
3. Perhatian, yang merupakan syarat psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal (perasaan, sikap, prasangka, keinginan, atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai, kebutuhan, minat dan motivasi). Faktor eksternal (latar belakang, keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan sekitar, intensitas ukuran, dan hal baru).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi diantaranya perhatian, set mental (*mental set*), kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, dan gangguan jiwa<sup>5</sup>. Hal ini didukung dengan penemuan Jack Canfield :<sup>6</sup>

menunjukkan bahwa orang tua atau guru yang lebih tertarik memperhatikan kekurangan-kekurangan anak dan cenderung mengabaikan kelebihan atau perilaku positif anak akan mengakibatkan anak kurang dapat mengenal, menghargai maupun mengembangkan sikap dan perilaku yang positif, serta cenderung lebih peka dalam sikap dan perilaku negatif.

## **B. Metode Hafalan**

### **a. Pengertian Metode Hafalan**

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Pengertian lain juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui

---

<sup>5</sup> Sarwono S. W. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta : Rajawali Pers, 2012. hlm 103-106

<sup>6</sup> Sugihartono, dkk., Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Pers. 2007) hlm 10

atau melewati , sedangkan kata hodoss berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Mengenai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode memiliki arti yaitu cara yang tepat dan cepat untuk menerapkan metode menghafal dalam pembelajaran, jadi metode yang digunakan dalam pembelajaran ini tidak boleh diabaikan, karena metode akan sangat berpengaruh terhadap tujuan pengajaran.

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan dengan metode yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode diartikan sebagai rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode ini bersifat prosedural, sedangkan pendekatan bersifat aksiomatis.<sup>8</sup>

Kata menghafal juga berasal dari kata *حفظ-حفظا- يحفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Menghafal juga berasal dari kata hafal yang berarti mampu mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari sumber manapun. Selanjutnya mendapat awalan *me-* yang menjadi kata menghafal yaitu berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar

---

<sup>7</sup> Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm.66.

<sup>8</sup> Syamsuddin, Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm.82.

selalu ingat. Menghafal juga dapat dikatakan sebagai memori, yang akan membawa manusia sebagai pengolah informasi pada psikologi kognitif saat mereka mempelajari sesuatu. Dapat dikatakan memori manusia melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.<sup>9</sup>

Menurut Syaibani dalam Abraham, orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan kuat dan menganggap pengembangan ingatan kuat dan menganggap pengembangan ingatan kuat untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Ulama'-ulama' yang paling menaruh perhatian pada hafalan adalah ulama-ulama hadist dan ulama-ulama fiqh. Syaibani menambahkan bahwa karena perhatian ahli-ahli hadist dan bahasa yang besar pada hafalan, maka pangkat penghafal (hafidz) dianggap tinggi di kalangan ahli hadist dan bahasa.<sup>10</sup>

Dilihat dari materi Al-Quran Hadist, maka ada beberapa metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab juga termasuk metode hafalan. "khususnya hafalan ayat Al-Quran adalah sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian, tentunya sesuai dengan tingkat pemikiran anak".<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003).

<sup>10</sup> George Abraham Makdisi, *Cita Humanisme Islam*, (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 314.

<sup>11</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.163.

Jadi, dari penjelasan-penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode hafalan adalah cara yang tepat dan cepat untuk melafalkan atau mengucapkan sesuatu yang telah dihafalkan dengan lancar diluar kepala.

#### b. Manfaat Menghafal

Menghafal mempunyai manfaat dalam penerapannya, manfaat dari metode hafalan atau menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Hafalan atau menghafal memiliki pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang.
- 2) Dengan metode hafalan atau menghafal berarti orang tersebut dapat dikatakan memiliki kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikirannya secara lebih luas.
- 3) Dengan metode hafalan atau menghafal mampu membantu percepatan siswa dalam menangkap pelajaran yang diajarkan.
- 4) Metode hafalan atau menghafal seseorang mampu menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun dan kapanpun.
- 5) Metode hafalan atau menghafal memegang peranan penting untuk mengkristalkan ilmu dalam pikiran dan hati manusia, kemudian meningkatkannya secara terus menerus.
- 6) Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi pondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hafalan

Dalam penerapannya metode hafalan juga memiliki kelebihan maupun kekurangan dari pelaksanaan metode tersebut. Tetapi, kelebihan ataupun kekurangan tersebut dapat kita minimalisir oleh pendidik.

Adapun kelebihan metode hafalan, yaitu:

- 1) Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizine*)
- 2) Santri terhadap materi yang dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik didalam maupun diluar kelas. Melatih siswa untuk dapat berfikir kritis, analisis, aplikatif dan komprehensif.<sup>12</sup>
- 3) Dalam pembelajaran siswa akan lebih giat dan meningkatkan minat bacanya melalui hafalan.
- 4) Apa yang sudah dihafalkan oleh siswa tidak akan mudah hilang.
- 5) Siswa mampu memupuk perkembangan dan keberaniannya, serta bertanggung jawab dan mandiri.
- 6) Sederhana dan mudah apabila mau belajar dengan cara menghafal serta mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa.
- 7) Jika tidak mampu menguasai dan memahami yang diajarkan solusinya yaitu dengan menghafalkannya.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode hafalan, yaitu:

---

<sup>12</sup> Tutik Hermawati, "Model Memorization Dalam Pembelajaran Sharaf Pada Kelas I Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Prenggan Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010, hlm.18.

- 1) Harus dibarengi usaha untuk memahami apa yang sedang dihafalkan. Karena menghafal tanpa memahami akan menjadi sia-sia, dan cenderung mudah lupa.<sup>13</sup>
- 2) Menghafal secara terus menerus merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan
- 3) Memakan waktu, tenaga, dan pikiran yang banyak.
- 4) Siswa hanya mengetahui apa yang dihafalnya saja dengan cara berfikirnya tidak mengalami perubahan.
- 5) Tidak terbiasa menuangkan ide atau gagasan.
- 6) Apa yang siswa hafalkan terkadang hanya bersifat sementara di otak
- 7) Ketenangan mental siswa terganggu saat menghafalkan materi yang sulit.
- 8) Kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda –beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.

Untuk itu terdapat beberapa cara dalam mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam menerapkan metode hafalan, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari sehingga siswa mampu memahaminya dengan baik.
- 2) Agar lebih mudah dihafal dan mudah diingat guru harus memberi latar belakang yang cukup terhadap materi yang dihafalkan.

---

<sup>13</sup> Ikowiyah, “Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Metode Menghafal (Mahfudzot) Di Mts An-Nawawi Berjan Purworejo”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007, hlm. 11.

- 3) Karena menghafal sangat penting sangat penting bagi siswa maka guru harus mampu memberikan motivasi.
- 4) Menentukan teknik yang lebih efektif, untuk dapat menghafalkan keseluruhan atau sebagian.
- 5) Siswa menghafalkan bagian yang penting-penting saja (*mind map*)<sup>14</sup>

#### b. Pengertian Hafalan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu di ingat.<sup>15</sup>

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yaitu yang artinya menghafal. Sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfidzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rouf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Bahkan pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti menjadi hafal.<sup>16</sup>

Pelestarian Al-Quran melalui hafalan ini sangat dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rosulullah SAW. Allah berfirman Q.S. Al a'raf 158:

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm 12

<sup>15</sup> Puji Putranti, Emi. 2006. Pengaruh Hafalan Juz Amma dan Hadist Pilihan Terhadap Prestasi Belajar al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MTs NU 1 Sumbang. Skripsi STAIN Purwokerto

<sup>16</sup> Siti Umayah, "Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadis pada Siswa Kelas IV (Studi Multi di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Suberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek)", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN, 2016.

جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ قُلُوبِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ  
الَّذِي الْأُمِّيُّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“katakanlah: “ hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi: tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rosul-Nya, nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”.

Oleh karena itu ia adalah hafidz (penghafal) Qur’an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, selalu dihafal dan dihafalkan dalam dada dan ditempatkan dihatisehingga memiliki daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.

Sedangkan hafalan menurut KBBI berkata dasar hafal yang berarti dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).<sup>17</sup> Sumadi suryabrata mengemukakan bahwa menghafal adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.501.

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hlm. 48.

Tingkat Hafalan Al Qur'an Murabbi membuatkan daftar muraja'ah dari yang paling rendah kekuatan hafalannya hingga yang tertinggi:

- a) Tingkatan pertama Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap awal dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tiga bulan.
- b) Tingkatan kedua Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kedua dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu setengah bulan.
- c) Tingkatan ketiga Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap ketiga dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu bulan.
- d) Tingkatan keempat Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap keempat dan menyelesaikannya dalam jangka waktu setengah bulan.
- e) Tingkatan kelima Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kelima dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tujuh hari.

### C. Al-Quran

#### a. Definisi Al-Qur'an

Secara etimologi, lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari qoro'a, yang berarti membaca, Al-Quran isim masdar yang diartikan sebagai isim maful, yaitu maqru' berarti dibaca. Pendapat lain

menyatakan bahwa lafadz Al-Quran berasal dari akar kata qara'a tersebut juga memiliki arti Al-jamu' yaitu mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.<sup>19</sup>

Secara terminologi (secara istilah) Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawattir dari Allah sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca Al-quran dinilai ibadah kepada Allah swt. Al-Quran adalah murni dari Allah SWT, bukan dari perkataan dan hawa nafsu nabi Muhammad. Al-quran merupakan pedoman sekaligus petunjuk bagi umat islam, di dalam Al-Quran terdapat aturan-aturan dalam kehidupan manusia, dalam AlQur'an memuat rahmat-rahmat besar dan pelajaran bagi manusia yang beriman. Al-Quran yang mengeluarkan manusia dari jalan kegelapan menuju jalan terang benerang.<sup>20</sup>

Terdapat perbedaan pandangan dikalangan para ulama" berkaitan dengan asal mula lafadz (*word*) Al-Qur'an. Pendapat pertama bahwa penulisan lafadz Al-Qur'an dibubuhi dengan huruf hamzah (mahmuz). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa lafadz tersebut tidak dibubuhi huruf hamzah (ghairu mahmuz). Mengenai yang terakhir ini akan diuraikan beberapa argumen dari para ulama" di antaranya:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Noor Muhammad Ichwan, *memasuki dunia Al-Qur'an*, (Semarang : Lubuk Karya 2001 ) hlm 33-34

<sup>20</sup>Ibid. Hlm 34-35

<sup>21</sup> Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya. PT. Bina, 1993), Hlm 2

- a) Menurut As-Syafi'i lafadz Al-Qur'an bukanlah musytaq (tidak terambil dari akar kata apapun) dan buakan pula mahmuz (tidak dibubuhi dengan huruf hamzah di tengahnya). Dengan kata lain, lafadz Al-Qur'an itu adalah ismu jamid ghairu mahmuz, yaitu suatu isim yang berkaitan dengan nama yang khusus diberikan Al-Qur'an, sama halnya dengan nama taurat dan injil. Jadi, menurut As-Syafi'i, lafadz tersebut bukan akar dari kata qara'a, yang berarti membaca sebagaimana disebutkan diatas. Sebab menurutnya kalau Al-Qur'an diambil dari akar kata qara'a, maka semua yang dibaca tentu dapat dinamakan Al-Qur'an.
- b) Menurut Al-Farra', lafadz Al-Qur'an tidak berhamzah dan merupakan pecahan musytaq dari kata qara'a (jamak kata dari kata qarinah), yang berarti kaitan, indicator, petunjuk. Hal ini disebabkan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an serupa dengan ayat-ayat lain. Maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator (petunjuk) dari apa yang dimaksud oleh ayat-ayat yang lainnya.

#### **D. Penelitian terdahulu**

1. Skripsi yang di tulis oleh Rozamalia Maulida, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung berjudul "Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ar-Roudhoh Botoran Tulungagung". Dari hasil penelitiannya adalah proses menghafal AlQur'an itu memerlukan metode yang tepat. Dengan menggunakan atau menerapkan metode tasmi' dan muraja'ah akan

menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode tasmi' dan muraja'ah merupakan metode yang berorientasi kepada cara menghafal santri tahfidz. Metode yang juga dapat menciptakan santri menjadi aktif dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, membantu proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik, bermakna dan memotivasi dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.

2. Ni'mah Khoiriyah menulis skripsi yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru Dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga".<sup>32</sup> Dari hasil penelitiannya adalah pondok pesantren Nazzalal Furqon tidak terdapat metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an, karena semua sesuai kemampuan santri. Metode yang digunakan yaitu: memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal, metode ayat perayat, metode takrir, muraja'ah bersama-sama secara kelompok yaitu satu majlis muraja'ah tiap kelompok tiap kelompok 9 orang, dan tiap orangnya menghafalkan seperempat juz dengan cara sorogan yang disema" langsung oleh santri senior, metode deresan wajib sehari seperempat juz dan metode seaman sesama teman hafidz. Sedangkan di pondok pesantren Sabilul Huda menggunakan metode menghafal ayat per ayat, metode takrir, metode seaman dengan sesama teman hafidz, dan tadarusan wajib sehari tiga juz.

3. Skripsi oleh Siti Ma'rifatul pada tahun 2015 di UIN Sulthan Thaha Sifuddin Jambi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTsN Olak Kemang Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi yang bisa meningkatkan hafalan AlQur'an siswa di MTsN Olak Kemang. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa kendala dalam berjalannya program tahfidz tersebut, diantaranya kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Juaza Hapisah pada tahun 2011 dengan judul: "PELAKSANAAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA SDIT AL-MANAR PANGKALAN BUN". Dengan hasil penelitian, bahwa metode yang diterapkan metode jama' dan wahdah. Langkah metode untuk kelas I dan II yaitu guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian siswa mengikuti diulang beberapa kali sampai bacaan siswa baik dan benar. Kelas III dan IV menghafal masing-masing di rumah. Tata cara menghafal al-Qur'an berdoa dahulu, muraja'ah hafalan yang dihafal sebelumnya, setoran hafalan satu persatu, muraja'ah kembali sampai batas hafalan ayat terakhir, guru membacakan 7 ayat yang baru, siswa mengikuti berulang-ulang, membaca doa selesai belajar. Materi hafalan surat An-Naba sampai surat An-Nas,

frekuensi menghafal setiap hari, hari khusus Tahfizh untuk kelas I, II dan III pada hari Jum'at, sedangkan kelas IV hari khususnya Senin, Selasa dan Jum'at. (Juza Hapisah, 2011:v)

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
2018, Rozamalia Maulida <sup>22</sup>	Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ar-Roudhoh Botoran Tulungagung	Perbedaan terletak pada metode penelitian. Penelitian yang digunakan oleh Rozamala Maulida menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Obejek penelitian yang digunakan oleh Rozamala Maulida	Sama-sama membahas tentang metode hafalan Al-Qur'an, dan juga sama	Dengan menggunakan atau menerapkan metode tasmi' dan muraja'ah akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, Metode yang juga dapat menciptakan santri menjadi aktif dalam proses menghafal dan

<sup>22</sup> Rozamala Maulida, *Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ar-Raudhoh Botoran Tulungagung*, (Skripsi, 2018)

		di pondok pesantren Ar-Raudhoh Tulungagung sedangkan penelitian ini di MI Podorejo Simbergempol Tulungagung		menjaga hafalan Al-Qur'an, membantu proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik, bermakna dan memotivasi dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.
2016, Ni'mah Khoiriyah. <sup>23</sup>	Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda	Perbedaan terletak pada metode penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Khoiriyah menggunakan penelitian kualitatif, study	Sama-sama membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an.	pondok pesantren Nazzalal Furqon tidak terdapat metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an, karena semua sesuai kemampuan

<sup>23</sup> Ni'mah Khoiriyah, *Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga*, (Skripsi,2018)

	Banyubiru Dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga	kasus sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Obyek penelitian oleh Ni'mah Khoiriyah di Pondok pesantren Sabilul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga sedangkan penelitian ini di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.		santri. Metode yang digunakan yaitu: memperbanyak membaca Al- Qur'an sebelum menghafal, metode ayat perayat, metode takrir, muraja'ah bersama-sama secara kelompok
2015, Siti Ma'rifatul	Upaya Guru Dalam Meningkatk an Hafalan Al-Qur'an	Perbedaan terletak pada metode penelitian. Penelitian yang digunakan oleh Siti	Sama-sama membahas tentang metode	Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa kendala dalam berjalannya program tahfidz

	di MTsN Olak Kemang Kota Jambi	Ma'rifatul menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Obejek penelitian yang digunakan oleh Siti Ma'rifatul di MTsN Olak Kemang Kota Jambi sedangkan penelitian ini di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung	menghafal Al-Qur'an.	tersebut, diantaranya kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu
2011, Juaza Hapisah	Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Al-Manar	Perbedaan terletak pada metode penelitian. Penelitian yang digunakan oleh Juaza Hapisah	Sama-sama membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an.	hasil penelitian, bahwa metode yang diterapkan metode jama' dan wahdah. Langkah metode untuk

	Pangkalan Bun	menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Obejek penelitian yang digunakan oleh Juaza Hapisah di Pada Siswa SDIT Al-Manar Pangkalan Bun sedangkan penelitian ini di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung	kelas I dan II yaitu guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian siswa mengikuti diulang beberapa kali sampai bacaan siswa baik dan benar. Kelas III dan IV menghafal masing-masing di rumah.
--	------------------	--	---

#### E. Kerangka Berfikir

Siswa merupakan subyek belajar. Metode hafalan dapat mempengaruhi minat belajar dan persepsi siswa. Guru memberikan metode hafalan pada setiap pagi hari diharapkan agar siswa bisa mengaji dan bisa menambah minat siswa dalam mata pelajaran yang ada hubungannya dengan Al-Quran, karena sudah banyak surat-surat pendek yang dihafalkan ketika sebelum pelajaran dimulai.

Faktor lain persepsi siswa terhadap metode hafalan. Dalam hal ini guru MI Podorejo mengharapkan banyak kepada siswa mampu menyerap dengan baik metode hafalan dan sebagai bekal siswa untuk kehidupan bermasyarakat.

Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari teori yang telah di deskripsikan<sup>24</sup>. Metode hafalan di MI Podorejo sudah di laksanakan sebagian besar siswa yang mengikuti aktivitas initerlihat sungguh-sungguh dalam melaksanakan metode hafalan ini. Ada beberapa siswa yang tidak terlalu sungguh-sungguh dalam melaksanakan metode hafalan. Oleh karena itu, perlu adanya mengukur belajar dan persepsi dari siswa kelas IV MI Podorejo keterkaitannya terhadap metode hafalan.

Dari pengamatan tersebut akan memunculkan tanggapan bersifat positif maupun negatif yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa pentingnya metode hafalan bagi siswa dan digunakan sebagai bahan penilaian keberhasilan metode hafalan bagi guru. Hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun metode selanjutnya. Hal inilah yang menjadi pendorong peneliti mengkaji secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Metode Hafalan Al-Quran Pada Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergepol Tulungagung”.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.60